

Penerapan Model Pembelajaran IKRAR untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tata Boga SMK Nusa Dua Sawan Tahun Ajaran 2012/2013

Kadek Evi Wellyastini¹, I Gede Sudirta², Made Windu Antara Kesiman³

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Bali

E-mail: keylakeyndra@yahoo.co.id¹, SudirthaG@yahoo.com², dekndu@yahoo.com³

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui aktivitas belajar siswa kelas X Tata Boga SMK Nusa Dua Sawan tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI). (2) mengetahui hasil belajar siswa kelas X Tata Boga SMK Nusa Dua Sawan tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) melalui diterapkannya model pembelajaran IKRAR; (3) mengetahui respon siswa kelas X Tata Boga terhadap penerapan model pembelajaran IKRAR pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan di kelas X Tata Boga SMK Nusa Dua Sawan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 30 orang. Obyek dari penelitian ini menekankan pada aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa dengan kompetensi dasar mengoperasikan sistem berbasis teks dalam pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI). Sedangkan untuk pengumpulan data aktivitas siswa diperoleh melalui observasi dan respon siswa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X Tata Boga pada siklus II melalui diterapkannya model pembelajaran IKRAR pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI). Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang meliputi

rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan. (2) adanya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui diterapkannya model pembelajaran IKRAR (3) respon siswa terhadap model pembelajaran IKRAR pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) sangat positif.

Kata kunci : pembelajaran IKRAR, aktivitas belajar, hasil belajar, dan respon.

Abstract— *This study was aimed to (1) know the student's learning activity result of X.TB class at SMK Nusa Dua Sawan in 2012/2013 of Computer skill and information processing (CSIP), (2) know the student's learning result of computer skill and information processing (CSIP) lesson using IKRAR learning model; (3) know the student's response of X.TB class to apply the IKRAR model of computer skill and information processing (CSIP). This study is a classroom action research design that used by involving a total Number of 30 students of X.AP class at SMK Nusa Dua Sawan first semester in 2012/2013. The object of this research emphasized on the students activity, result and students response in basic competency to operated text principle sistem of computer skill and information processing (CSIP). The learning students result data was collected based on cognitive test and affective observation. Meanwhile, the student's response and activity data was collected by using questionnaire. The obtained data were analyzed descriptively. The result of the study showed that (1) there was improvement of learning student's result of X.TB class at II cycle to*

apply the IKRAR model of computer skill and information processing (CSIP). the results indicated that the learning students result score include: averaging class, and classical completeness learning students was improvement (2) there is improvement of learning activity students' by apply the IKRAR learning (3) the students' responses towards IKRAR model of computer skill and information processing (CSIP) is really positive.

Keywords: *IKRAR model, learning activity, achievement and responses*

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Terlepas dari banyaknya program keahlian yang ada di SMK, mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi) merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari, setiap siswa dituntut untuk menguasai pengetahuan komputer agar dapat menunjang dan memudahkan pekerjaan dan di bidang keahliannya kelak.

Mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK Nusa Dua Sawan, walaupun mata pelajaran KKPI dirasakan masih baru dan mulai diajarkan di sekolah-sekolah daripada mata pelajaran yang lain. Ini merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan informasi dan komunikasi, sehingga dalam penyampaian materinya siswa lebih banyak belajar tentang komputer karena komputer merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh setiap orang melalui internet. Pembelajaran KKPI merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di setiap sekolah karena pelajaran ini sangat penting bagi setiap siswa selain mata pelajaran lain yang juga sangat penting bagi siswa.

Dalam mata pelajaran KKPI yang memiliki bobot pertemuan 1 (satu) kali dalam seminggu siswa diajarkan tentang dasar komputer dan cara menggunakan komputer sebagai media komunikasi dengan benar sehingga siswa dapat memanfaatkan media komunikasi itu dengan baik untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Namun, harapan itu belum bisa terwujud karena siswa belum maksimal dalam memahami materi

yang diberikan di kelas, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyajikan dan menjelaskan materi. Sehingga peran guru di kelas lebih dominan dalam proses belajar mengajar dan siswa hanya sebagai pendengar. Dengan kondisi proses belajar mengajar yang tidak kondusif seperti itu, maka akan menimbulkan kebosanan dalam diri siswa, sehingga akan menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru menjadi kurang. Hal itu dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai tengah semester (NTS) dan nilai ulangan umum (NUU) lebih rendah dari standar ketuntasan minimal (SKM) yang harus diperoleh siswa

Oleh karena itu dilakukan langkah perbaikan proses pembelajaran KKPI melalui kegiatan **Penerapan Model Pembelajaran IKRAR Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar KKPI Siswa Kelas X Tata Boga SMK Nusa Dua Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013** dengan harapan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan tidak lagi membosankan sehingga siswa mampu memperoleh nilai lebih dari standar ketuntasan minimal (SKM).

II. KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah :

- Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar
- Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik

B. Model IKRAR

Model IKRAR adalah model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Sudiarta

yang dihasilkan dari berbagai penelitian tentang pemecahan masalah *open-ended*.

Model IKRAR memiliki 4 karakteristik (Sudiarta, 2009). Pertama, inisiasi merupakan proses mental untuk mendorong terjadinya aksi-aksi mental berkaitan tugas-tugas pemecahan masalah. Dalam tahap inisiasi, guru memfasilitasi siswa dalam membangun inisiatif original untuk memecahkan masalah, cara membangunnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan efektif. Kedua, konstruksi-rekonstruksi merupakan proses untuk membangun pengetahuan komputer secara *procedural* dan *konseptual* dalam diri peserta didik berupa kemampuan untuk dapat membedakan konsep dengan yang bukan konsep. Belajar komputer pada intinya harus membuka ruang seluas-luasnya bagi pelajar untuk terlibat aktif dalam proses mengkonstruksi dan merekonstruksi objek-objek mental dalam komputer. Ketiga, aplikasi merupakan proses penerapan atau pemodelan ide-ide komputer dalam dunia nyata. Proses ini dapat melibatkan siswa baik secara mental maupun fisik. Proses aplikasi ini sangat penting untuk menjadikan pemahaman siswa lebih bermakna (*learning with understanding*). Keempat, refleksi adalah proses mental untuk melihat kembali keseluruhan proses sebelumnya secara utuh. Proses mental ini merupakan ruang evaluasi diri untuk membuka kesadaran mendalam bagaimana dan mengapa konsep, prinsip, prosedur komputer berkaitan satu sama lain dan dapat dijadikan untuk membangun konsep yang baru. Proses refleksi ini membuka peluang bagi siswa untuk melakukan aktivitas (*inventive activity*) yaitu suatu kemampuan untuk berkarya dan berdaya cipta secara orisinal.

C. Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI)

Mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di sekolah SMK, setiap siswa dituntut untuk menguasai pengetahuan komputer agar dapat menunjang dan memudahkan pekerjaan dan di bidang keahliannya kelak dan tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini telah terjadi era komputerisasi di berbagai bidang. Mata pelajaran KKPI bertujuan agar setiap siswa memiliki bekal kemahiran minimal, yaitu mengoperasikan komputer untuk mengelola informasi.

D. Model IKRAR dalam Pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI)

Dalam model pembelajaran IKRAR ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

1. Inisiasi

Dalam tahap ini guru memotivasi atau memfasilitasi siswa dalam membangun inisiatif orisinal untuk melakukan pemecahan masalah.

2. Konstruksi-Rekonstruksi

Pada tahap ini guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan komputer secara prosedural dan konseptual

3. Aplikasi

Tahap ini guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam melakukan penerapan materi (konsep) secara utuh untuk melakukan pemecahan masalah.

4. Refleksi

Pada tahap ini, guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk mencermati kembali keseluruhan proses pemecahan masalah yang sudah dilakukan secara utuh.

E. Aktivitas belajar

Aktivitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2005:12) aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya.

Adapun indikator aktivitas siswa selama pembelajaran KKPI di kelas adalah sebagai berikut:

- a) Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran KKPI di kelas.
- b) Interaksi siswa dan guru selama pembelajaran KKPI di kelas.

- c) Interaksi siswa dengan siswa lain selama pembelajaran KKPI di kelas.
- d) Kerjasama kelompok selama pembelajaran KKPI di kelas dengan menggunakan model pembelajaran IKRAR.
- e) Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok selama pembelajaran KKPI di kelas dengan menggunakan model pembelajaran IKRAR.
- f) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran KKPI.

F. Hasil Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan suatu perubahan kelakuan yang berkaitan dengan pengalaman dan latihan. Menurut Sudjana (2006:17), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Berdasarkan pemaparan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dapat diukur dan berwujud penguasaan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes.

III. METODELOGI PENELITIAN

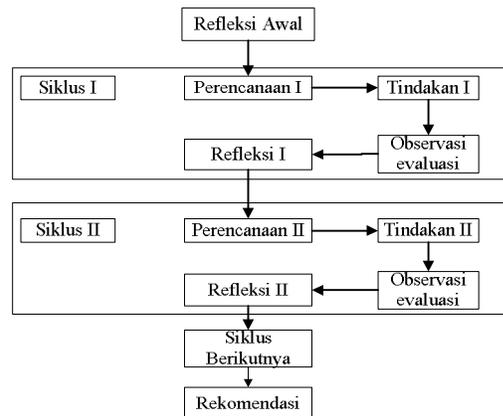
Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI kelas X.TB SMK Nusa Dua Sawan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X.TB SMK Nusa Dua Sawan tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang siswa yang menekankan pada motivasi, hasil belajar siswa dan respon siswa dalam pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) melalui diterapkannya model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Penilaian hasil belajar mengarah pada 2 aspek yaitu kognitif, dan afektif. Untuk mencari skor hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan mengkalkulasikan skor yang diperoleh pada masing-masing aspek (kognitif dan afektif) dengan memberikan bobot nilai yang berbeda pada setiap aspeknya. Adapun instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1.	Hasil belajar siswa	Tes	Tes Aspek Kognitif	Di akhir setiap siklus
	a. Aspek Kognitif			
	b. Aspek Afektif	Observasi	Lembar Observasi Afektif	Setiap pertemuan dalam proses pembelajaran
2.	Aktivitas siswa	observasi	Observasi	Di akhir pembelajaran
3.	Respon siswa	Angket	Angket	Di akhir penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Adapun rancangan tahapan penelitian seperti gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan meliputi data-data yang telah diperoleh selama penelitian yaitu data aktivitas siswa, data hasil belajar dan data respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran IKRAR. Selama penelitian Siklus I,

diperoleh hasil penelitian yang meliputi data aktivitas dan data hasil belajar siswa. Adapun hasil dari analisis data mengenai rekapitulasi nilai aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus I terhadap penerapan model pembelajaran IKRAR dipaparkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	KETERANGAN	SKOR
1	Jumlah Skor Aktivitas	454
2	Jumlah Skor Hasil Belajar	2369,17
3	Rata-rata Hasil Belajar	78,79
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas	22
5	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	8
6	Ketuntasan Belajar Klasikal	73,33%

Setelah peneliti melakukan observasi dan tes akhir siklus I, pada siklus ini juga dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I. Selama penelitian berlangsung, terdapat permasalahan atau kendala-kendala yang di alami selama proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi dijadikan refleksi untuk siklus II baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun pada hasil belajar siswa. Adapun permasalahan tersebut antara lain :

1. Selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung, siswa belum terbiasa untuk beradaptasi mengikuti model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan pada guru sebelumnya. Siswa hanya menerima informasi apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong kurang dan cara belajar siswa masih terbelah pasif.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa yang meliputi aspek kognitif dan afektif, serta tes akhir siklus I masih terdapat beberapa nilai siswa yang masih ditemukan belum mencapai KKM yang ditetapkan.
3. Siswa masih kesulitan dalam memahami isi permasalahan yang disajikan dalam bentuk LKS dan terkadang siswa juga tidak cermat dan kurang teliti untuk membaca petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam LKS. Hal ini mengakibatkan siswa lebih cenderung bertanya kepada guru tanpa menyelesaikan sendiri terlebih dahulu permasalahan tersebut bersama anggota kelompoknya.

Dalam menyajikan hasil rangkumannya siswa masih terlihat kaku, hal ini karena siswa tidak terbiasa untuk belajar mandiri serta mengemukakan pendapat di depan orang banyak sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan kata pada saat presentasi berlangsung.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, peneliti mengambil tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Selama penelitian siklus II, diperoleh hasil penelitian yang meliputi data aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun hasil dari analisis data mengenai rekapitulasi nilai aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa siklus II terhadap penerapan model pembelajaran IKRAR dipaparkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	KETERANGAN	SKOR
1	Jumlah Skor Aktivitas	620
2	Jumlah Skor Hasil Belajar	2555,83
3	Rata-rata Hasil Belajar	85,15
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas	30
5	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	0
6	Ketuntasan Belajar Klasikal	100%

Berdasarkan rata-rata skor aktivitas pada siklus II, terlihat bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sesuai yang ditetapkan dan besar presentase peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah 6.77%. Besar presentase peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 12.83% sedangkan besar presentase peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa dari siklus I ke siklus II adalah 50%.

Respon siswa dilakukan pada akhir penelitian dengan menggunakan angket respon. Berdasarkan penggolongan kategori respon siswa, rata-rata skor respon siswa (\bar{R}) adalah 47 yang berada

pada rentangan skor $48 > \bar{R} \times 36$ dengan kategori positif. Dari hasil rata-rata skor respon siswa, terlihat bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sesuai dengan yang ditetapkan. Presentase respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran IKRAR dapat dilihat pada grafik di bawah ini di bawah ini



Gambar 2. Gambar Grafik Respon Siswa

Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 14,88 yang berada pada kategori aktif. Rata-rata skor aktivitas siswa berada pada kategori aktif karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran IKRAR yang diterapkan. Tetapi siswa cenderung tegang dan kaku selama pembelajaran berlangsung, sehingga kegiatan diskusi dan kerjasama siswa dengan kelompoknya belum optimal. Dengan melakukan beberapa upaya perbaikan pelaksanaan tindakan sesuai yang telah dijelaskan pada refleksi siklus I diperoleh bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan 20,58 yang berada pada kategori sangat aktif.

Upaya perbaikan rata-rata skor aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I yaitu memberikan informasi kembali kepada siswa pembelajaran secara berkelompok yang sedang diterapkan sehingga siswa lebih mengerti terhadap cara kerja dan tugas mereka dalam pembelajaran kelompok tersebut, dengan demikian siswa menjadi terbiasa untuk mengikuti pembelajaran secara berkelompok yang dalam hal ini siswa tidak tegang dan tidak kaku. Memberikan bimbingan yang lebih intensif dengan cara mendatangi setiap kelompok sesering mungkin, sehingga siswa dapat meningkatkan kerjasama kelompok pada saat diskusi berlangsung. Berdasarkan upaya perbaikan tersebut, aktivitas belajar siswa meningkat setiap pertemuan pembelajaran. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi sangat aktif sehingga siklus dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah benar bahwa penerapan model pembelajaran IKRAR dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 78,97 yang berada dibawah nilai KKM dan ketuntasan belajar klasikal siswa 73,33%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yang

disebabkan oleh beberapa kekurangan yang telah ditemui pada hasil refleksi siklus I. Rata-rata skor hasil belajar siswa masih dibawah KKM dan ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai 75%, hal tersebut terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran IKRAR. Siswa masih kurang persiapan dalam menghadapi tes. Siswa juga masih cenderung malu bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Mengingat belum optimalnya pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu dilakukan pemberian tindakan siklus II.

Rata-rata skor hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa mengalami peningkatan pada siklus II yang disebabkan siswa mulai terbiasa memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran IKRAR. Upaya yang dilakukan adalah memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis sebuah kasus dan mempelajari materi bersama teman-teman di kelompoknya sehingga siswa sudah tidak malas lagi untuk mempelajari materi bersama teman-teman dikelompoknya. Siswa sudah mulai terbiasa bertanya mengenai materi atau masalah dalam menganalisis sebuah kasus yang belum dipahami sehingga memudahkan siswa mempelajari materi untuk persiapan tes. Berdasarkan upaya tersebut, rata-rata skor hasil belajar siswa berada di atas KKM yaitu 85,00 dan ketuntasan belajar klasikal siswa menjadi 100 %. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah benar bahwa penerapan model pembelajaran IKRAR dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penerapan model ini juga mendapatkan respon positif dari siswa yaitu dengan rata-rata skor respon siswa sebesar 53,10. Hasil respon menunjukkan bahwa siswa senang belajar KKPI, respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran IKRAR yang ditinjau dari rata-rata skor respon siswa yang tergolong positif.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa serta respon positif siswa terhadap penerapan model pembelajaran IKRAR disebabkan oleh beberapa hal seperti berikut:

1. Penerapan model pembelajaran IKRAR memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan mengungkapkan pemahaman dan pendapatnya, baik dalam kelompok maupun didepan kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pendapatnya, terutama

- bagi siswa yang masih malu (pasif), akibatnya mereka menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya jika mereka belum mengerti sehingga terjadi interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dengan adanya penerapan model pembelajaran IKRAR, suasana kelas menjadi tidak membosankan, hal tersebut dapat dilihat dari semangat siswa dalam melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang tertuang dalam sebuah kasus.
 3. Antusiasme siswa juga terlihat pada saat guru memanggil salah satu siswa secara acak dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok.
 4. Siswa menjadi mudah memahami materi dengan adanya kerjasama kelompok dan saling tukar pendapat pada saat berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahannya.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran IKRAR dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Nusa Dua Sawan. Rata-rata 14,88 yang berkategori aktif pada siklus I, menjadi 20,58 berkategori sangat aktif pada siklus II. (2) Penerapan model pembelajaran IKRAR dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Nusa Dua Sawan. Ketuntasan klasikal kelas sebesar 73,33% pada siklus I, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Presentase peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 26,67 %. (3) Penerapan model pembelajaran IKRAR mendapatkan respon positif dari siswa kelas X SMK Nusa Dua Sawan. Skor rata-rata respon siswa adalah 53,10 dengan kategori aktif.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut guna meningkatkan kualitas pembelajaran KKPI : (1) Bagi Guru mata pelajaran KKPI di X SMK Nusa Dua Sawan model pembelajaran IKRAR ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (2) Kepada peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran IKRAR dapat memodifikasi penelitian ini dalam hal pemilihan subjek dan materi yang berbeda, serta strategi

pembelajaran sesuai dengan masalah yang ditemukan di kelas agar memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. (3) Bagi kepala sekolah, perlu memberikan bimbingan secara berkala kepada guru, terutama untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Perlu juga kiranya untuk mensosialisasikan keberhasilan penerapan model pembelajaran IKRAR.

REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsini dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- [2] Candiasa, I Made. 2010. Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha
- [3] Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdiknas
- [4] Kemmis, W.C dan Taggart, R.M. 1998. The Action Research Planner. Geelong Victoria : Deakin University Press
- [5] Sudiarta, I G. P, dkk. 2006. Pengembangan dan Implementasi Pembelajaran Matematika Berorientasi Pemecahan Masalah Kontekstual Open Ended (Contextual open Ended Problem Solving) Untuk siswa SD Se-Bali. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan). IKIP Singaraja